

Pemberdayaan Ibu PKK melalui Inovasi Olahan Ikan Menjadi Produk Sambel sebagai Strategi Penguatan UMKM dan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir

Husnul Khatimah¹, Sari'ul Fahmiati Fadilah², Zulfahmi³, Elly Khaerunnisa⁴

¹Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Makassar

³Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail: husnulkhatimah@gmail.com

Article History:

Received: Mei 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Keywords: Ibu PKK, Olahan Ikan, Sambel; UMKM, Ekonomi Keluarga

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Ibu PKK di wilayah pesisir Kepulauan Tanakeke melalui pelatihan inovasi pengolahan ikan menjadi produk sambel bernilai ekonomi. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan hasil laut sebagai produk olahan bernilai jual tinggi serta rendahnya keterampilan kewirausahaan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukasi kontekstual berbasis lingkungan lokal, melalui pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terbentuknya kelompok usaha kecil mandiri, serta munculnya produk sambel ikan yang siap dipasarkan. Evaluasi kualitatif dan kuantitatif mengindikasikan adanya peningkatan peran ekonomi perempuan, perubahan sikap kewirausahaan, dan potensi pengembangan produk berbasis potensi lokal. Program ini terbukti relevan, aplikatif, dan berkelanjutan dalam konteks penguatan UMKM pesisir, serta dapat direplikasi di wilayah serupa.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat lokal merupakan pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir (Kamuli et al., 2023). Di wilayah-wilayah kepulauan, khususnya di Indonesia, potensi sumber daya laut sangat melimpah, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, terutama oleh kelompok perempuan (Kaunang et al., 2025). Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat pesisir adalah ketergantungan pada sektor perikanan tangkap, yang rentan terhadap fluktuasi musim dan perubahan iklim. Dalam konteks ini, perempuan, khususnya ibu-ibu PKK, memiliki peran potensial sebagai motor penggerak ekonomi keluarga apabila diberikan akses pada pelatihan, teknologi sederhana, dan dukungan pemasaran (Safrudin et al., 2025).

Kepulauan Tanakeke yang terletak di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah pesisir dengan kekayaan hasil laut yang berlimpah, terutama ikan (Dwiputri, 2023). Namun demikian, pemanfaatan hasil tangkapan ikan oleh masyarakat setempat sebagian besar masih terbatas pada konsumsi langsung atau dijual dalam bentuk mentah tanpa nilai tambah yang signifikan. Minimnya inovasi pengolahan hasil laut menyebabkan rendahnya nilai jual ikan, sehingga berdampak pada pendapatan nelayan dan keluarganya (Aryanti et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi hasil laut, tetapi juga memberdayakan kelompok masyarakat yang selama ini kurang terlibat secara aktif dalam rantai produksi, yakni kaum perempuan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui pengembangan produk olahan berbasis ikan menjadi sambel ikan kemasan (Salwiyah et al., 2023).

Produk tersebut tidak hanya memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki daya simpan yang lebih lama dan dapat dipasarkan ke luar daerah. Inovasi pengolahan ini dirancang sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan ibu-ibu anggota PKK di Kepulauan Tanakeke sebagai subjek utama. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, membuka peluang UMKM baru, dan mengangkat ekonomi keluarga secara berkelanjutan (Sufyaningsi et al., 2025). Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan bahwa masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Kepulauan Tanakeke, memerlukan peningkatan kapasitas dalam hal inovasi pengolahan ikan serta dukungan dalam aspek manajemen usaha mikro dan pemasaran produk. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam memproduksi sambel ikan sebagai produk unggulan

lokal, memperkenalkan teknik pengemasan yang higienis dan menarik, serta memberikan pelatihan dasar tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan keluarga berbasis UMKM.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk memetakan potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai komoditas ekonomi kreatif, dengan memanfaatkan sumber daya laut yang tersedia secara berkelanjutan serta mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat pesisir. Berdasarkan kajian literatur, pemberdayaan perempuan dalam UMKM telah terbukti mampu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan ketahanan keluarga (Kusuma et al., 2024). Kegiatan pengolahan pangan berbasis hasil laut juga terbukti mampu memberikan nilai tambah ekonomi di berbagai daerah pesisir di Indonesia (Wardana et al., 2025). Kajian lain menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengembangan produk lokal berbasis kearifan budaya dapat mendorong terciptanya usaha mikro yang adaptif dan berdaya saing (Masri, 2025).

Oleh karena itu, pelibatan ibu-ibu PKK sebagai aktor utama dalam kegiatan ini menjadi pendekatan yang tepat dan kontekstual. Profil khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK di desa-desa pesisir Kepulauan Tanakeke. Sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang pendidikan dasar, dan beberapa sudah terbiasa membantu suami dalam aktivitas pasca-panen ikan secara informal. Secara umum, keterampilan pengolahan ikan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK masih bersifat tradisional dan terbatas pada penggaraman atau pengeringan. Ibu-ibu PKK belum terbiasa dengan inovasi produk olahan yang dapat dikomersialisasikan dalam bentuk kemasan menarik. Kondisi ekonomi masyarakat Kepulauan Tanakeke sangat bergantung pada sektor kelautan, khususnya perikanan tangkap.

Namun, distribusi hasil laut masih terkendala oleh infrastruktur yang terbatas, sehingga masyarakat harus memiliki inisiatif lokal untuk mengolah hasil laut agar tidak terbuang sia-sia. Dari sisi fisik, Kepulauan Tanakeke terdiri dari beberapa pulau kecil yang dikelilingi oleh perairan dangkal dan padang lamun. Lokasi ini memiliki potensi besar dalam produksi ikan, baik dari nelayan lokal maupun dari budidaya perairan pantai. Dari aspek sosial, masyarakat memiliki struktur sosial yang kuat berbasis adat dan gotong royong. Modal sosial ini sangat mendukung keberhasilan kegiatan berbasis komunitas seperti pelatihan dan produksi bersama. Potensi lingkungan yang dimiliki juga mendukung pengembangan industri rumah tangga berbasis hasil laut. Ketersediaan bahan baku ikan sangat melimpah hampir sepanjang tahun, sehingga memungkinkan kontinuitas produksi jika dikelola dengan baik.

Selain itu, kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi sambel ikan sebagai bagian dari makanan sehari-hari juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi produk ini. Hal ini menunjukkan bahwa produk sambel ikan memiliki peluang pasar lokal yang menjanjikan. Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya menjadi solusi praktis terhadap masalah ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam menciptakan kemandirian ekonomi perempuan di wilayah pesisir. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK melalui inovasi produk sambel ikan, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan lokal yang berkelanjutan dan berbasis potensi serta budaya masyarakat pesisir Kepulauan Tanakeke.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan tahapan kegiatan yang melibatkan masyarakat sasaran secara aktif sejak tahap perencanaan, pelatihan, produksi, hingga evaluasi (Supriani et al., 2023). Kegiatan dilakukan selama tiga bulan dengan pola pembinaan intensif, dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan monitoring hasil. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat pesisir yang kolektif dan berbasis komunitas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi dan pemetaan potensi serta permasalahan di lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK, serta forum diskusi kelompok (FGD). Hasil pemetaan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang modul pelatihan yang meliputi teknik pengolahan ikan menjadi sambel, pengemasan, branding, manajemen usaha kecil, dan pemasaran digital sederhana.

Pelatihan keterampilan dilakukan secara langsung melalui praktik produksi sambel ikan dalam skala rumah tangga. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan higienis, penggunaan bahan alami pengawet, hingga strategi pengemasan menarik menggunakan alat sederhana. Setiap sesi pelatihan dipandu oleh narasumber yang berasal dari akademisi, pelaku UMKM sukses, dan praktisi pangan lokal. Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dalam pembentukan kelompok usaha kecil berbasis keluarga (Agustina et al., 2025). Kelompok ini dibimbing untuk menyusun struktur organisasi sederhana, membagi peran kerja, serta menetapkan sistem pembagian hasil yang adil. Selama pendampingan, peserta juga dilatih menyusun rencana bisnis sederhana dan pencatatan keuangan dasar sebagai upaya penguatan tata kelola usaha.

Dalam hal alat ukur keberhasilan kegiatan, digunakan pendekatan gabungan antara metode deskriptif kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, serta evaluasi capaian keterampilan melalui penilaian produk hasil olahan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk refleksi dan pengukuran dampak sosial. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa indikator utama: (1) peningkatan keterampilan pengolahan sambel ikan, (2) jumlah peserta yang berhasil menghasilkan produk secara mandiri, (3) perubahan sikap terhadap peran ekonomi perempuan, dan (4) terbentuknya minimal satu kelompok usaha aktif pascapelatihan. Indikator ini disusun berdasarkan prinsip keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Perubahan sikap diukur melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme, partisipasi aktif, dan kemampuan peserta dalam mengambil inisiatif selama dan setelah pelatihan. Aspek sosial budaya dianalisis dari meningkatnya solidaritas kelompok, keterlibatan anggota keluarga dalam produksi, serta penerimaan masyarakat terhadap peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku ekonomi. Sementara itu, dampak ekonomi dianalisis melalui peningkatan pendapatan tambahan dari penjualan produk sambel ikan. Data ini diperoleh melalui pencatatan omset sederhana dari masing-masing peserta selama periode evaluasi. Selain itu, dilakukan studi perbandingan kondisi ekonomi rumah tangga sebelum dan sesudah kegiatan melalui wawancara dan survei lapangan.

Proses evaluasi dilakukan secara berkala pada minggu ke-4, ke-8, dan ke-12 untuk mengukur progres kegiatan dan menyesuaikan strategi pelaksanaan. Evaluasi ini juga digunakan untuk melihat efektivitas metode pelatihan serta kesiapan peserta dalam mengelola usaha secara mandiri. Temuan selama proses evaluasi digunakan sebagai masukan dalam pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan pendekatan metodologis yang sistematis, partisipatif, dan kontekstual, kegiatan pemberdayaan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap penguatan peran ekonomi perempuan pesisir melalui jalur kewirausahaan rumah tangga. Hasil dari metode ini juga diharapkan dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya dengan karakteristik sosial ekonomi yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan pemetaan potensi dan kebutuhan melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian

besar ibu-ibu PKK di wilayah Kepulauan Tanakeke memiliki akses terhadap bahan baku ikan, namun belum mengolahnya secara inovatif menjadi produk bernilai jual tinggi. Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahapan utama: pelatihan teknik pengolahan, pelatihan pengemasan, dan pelatihan manajemen usaha kecil. Setiap tahap melibatkan praktik langsung dan pendekatan berbasis masalah untuk membiasakan peserta menghadapi situasi nyata dalam produksi rumahan. Dari hasil pre-test yang dilakukan terhadap 25 peserta, hanya 20% yang memiliki pemahaman dasar mengenai teknik pengolahan pangan yang higienis. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 88% peserta mampu memahami dan menerapkan prinsip dasar sanitasi pangan.

Indikator keberhasilan dalam keterampilan teknis diperkuat dengan hasil pengolahan produk yang diuji melalui uji organoleptik sederhana oleh tim pengabdian dan masyarakat sekitar. Produk sambel ikan dinilai memiliki cita rasa khas, tekstur baik, dan daya tarik visual yang cukup menjanjikan. Aspek kuantitatif lainnya adalah tingkat produksi awal setelah pelatihan. Dalam dua minggu pertama, kelompok usaha berhasil memproduksi 120 botol sambel ikan ukuran 150 gram. Produk ini dijual seharga Rp15.000 per botol, yang berarti total omzet awal mencapai Rp1.800.000. Selain itu, hasil survei terhadap kepuasan peserta menunjukkan bahwa 92% merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha rumahan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan dampak positif dalam aspek perubahan sikap dan keberdayaan psikologis.

Keberhasilan kegiatan juga tampak dari pembentukan dua kelompok usaha kecil yang dikelola secara mandiri oleh peserta. Masing-masing kelompok terdiri dari 6–8 orang yang membagi tugas mulai dari pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran sederhana melalui media sosial. Dari sisi sosial, kegiatan ini meningkatkan interaksi antaranggota kelompok dan memperkuat jaringan sosial di antara ibu-ibu PKK. Partisipasi aktif mereka mencerminkan adanya perubahan dalam peran sosial perempuan di masyarakat pesisir. Dari perspektif budaya, pengolahan sambel berbasis ikan merupakan bentuk pelestarian tradisi kuliner lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar modern. Ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang tetap menghargai identitas lokal.

Penggunaan kemasan botol kaca sederhana dan label hasil desain peserta sendiri juga menjadi nilai tambah produk yang membedakannya dari produk sejenis di pasar lokal. Desain label mencerminkan identitas pesisir dan kekayaan laut Tanakeke. Dokumentasi visual yang dihasilkan menunjukkan proses kegiatan mulai dari pelatihan hingga produksi. Gambar-gambar tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Dari hasil uji pasar kecil

yang dilakukan pada pasar lokal di daratan Takalar, sambel ikan dari kelompok ibu-ibu PKK Tanakeke mendapat respon positif dari konsumen. Hal ini membuka peluang distribusi lebih luas jika kapasitas produksi dapat ditingkatkan.

Kegiatan ini juga mengungkap tantangan dalam proses pelaksanaan, salah satunya adalah keterbatasan alat produksi seperti blender industri, alat pengemasan vakum, dan botol kemasan steril. Hal ini berdampak pada kapasitas dan efisiensi produksi. Kendala lain adalah akses transportasi dari pulau ke daratan utama, yang berdampak pada distribusi bahan tambahan seperti botol, label, dan bumbu pendukung yang tidak tersedia di pulau. Namun demikian, semangat kolaboratif antaranggota kelompok menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan kegiatan. Peserta secara swadaya mulai menginisiasi sistem simpan pinjam untuk mendukung pengadaan bahan produksi. Dalam perspektif pemberdayaan ekonomi, program ini telah membuka ruang alternatif pendapatan bagi keluarga nelayan. Istri nelayan tidak lagi hanya bergantung pada hasil tangkapan suami, tetapi memiliki kontribusi langsung dalam ekonomi keluarga.

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya diversifikasi produk dan strategi pemasaran yang adaptif terhadap kebutuhan pasar. Salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah terciptanya antologi resep sambel ikan berbasis bahan lokal yang disusun secara kolaboratif oleh peserta. Antologi ini direncanakan akan diterbitkan sebagai panduan bagi kelompok usaha baru. Dari sisi pengujian produk, dilakukan uji daya simpan pada beberapa varian sambel ikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sambel dapat bertahan hingga 30 hari pada suhu ruang tanpa pengawet buatan, dengan tetap mempertahankan rasa dan kualitas. Penggunaan bahan alami seperti minyak kelapa dan asam jawa terbukti efektif sebagai pengawet alami, sesuai dengan prinsip ramah lingkungan dan aman dikonsumsi.

Dari sisi kelemahan, program ini belum menyentuh ranah legalitas produk seperti perizinan P-IRT dan sertifikasi halal. Namun, rencana tindak lanjut telah disusun bersama pemerintah desa untuk memfasilitasi proses tersebut. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada fleksibilitas dan keterjangkauan metode pelatihan, sehingga dapat diadopsi oleh masyarakat lain dengan kondisi serupa tanpa biaya besar. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang. Hambatan utama bukan pada aspek teknis, melainkan logistik dan kestabilan pasokan bahan tambahan. Namun, potensi adaptasi sangat tinggi karena bahan utama (ikan) tersedia secara lokal. Produksi barang (sambel ikan) berpotensi dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Ke depannya, kegiatan ini dapat diperluas dengan memperkenalkan varian rasa, ukuran kemasan berbeda, serta

strategi penjualan daring. Potensi pengembangan jangka panjang adalah integrasi dengan program wisata kuliner pesisir. Sambel ikan bisa dijual sebagai oleh-oleh khas Tanakeke yang memperkuat identitas kuliner lokal. Selain itu, kerja sama dengan koperasi wanita dan BUMDes setempat dapat memperkuat ekosistem UMKM lokal agar lebih stabil secara finansial dan operasional. Kolaborasi dengan universitas dan lembaga sertifikasi juga menjadi langkah penting dalam mendorong legalitas dan perluasan pasar, termasuk untuk ekspor terbatas ke luar Sulawesi.

Hasil kegiatan ini mengonfirmasi bahwa model pemberdayaan berbasis inovasi pangan lokal sangat efektif untuk memperkuat ekonomi keluarga, menumbuhkan semangat kewirausahaan, dan mengangkat peran sosial perempuan pesisir. Pembelajaran dari kegiatan ini dapat menjadi acuan untuk menyusun kebijakan lokal dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi daerah dan kearifan lokal. Dengan dokumentasi yang lengkap dan hasil yang terukur, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk direplikasi dan dijadikan program berkelanjutan baik oleh pemerintah daerah maupun lembaga mitra lainnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pemberdayaan Ibu PKK melalui Inovasi Olahan Ikan Menjadi Produk Sambel sebagai Strategi Penguatan UMKM dan Ekonomi Keluarga di Wilayah Pesisir", dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kapasitas keterampilan, kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial ibu-ibu PKK di Kepulauan Tanakeke. Pendekatan edukasi kontekstual melalui pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam mendorong pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal. Produk sambel ikan yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi dan kultural yang tinggi, serta berpotensi menjadi ikon kuliner khas daerah. Meskipun menghadapi tantangan logistik dan legalitas, kegiatan ini membuka peluang pengembangan UMKM pesisir yang berkelanjutan melalui sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah. Model pemberdayaan ini layak direplikasi di wilayah pesisir lainnya dengan adaptasi kontekstual yang tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Lesmana, A. S., & Mulasih, S. (2025). atn Kapasitas Usaha Kue Kering Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keberlanjutan Usaha di Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Peningk*, 4(2), 225–233. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5335>
- Aryanti, F. P., Barus, L. S., Audina, M., Melisa, & Nasution, M. I. P. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Percut Dusun XVI. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 8–14. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>
- Dwiputri, I. (2023). *Perizinan Terhadap Pemanfaatan Wilayah Pesisir Sebagai Temapt Usaha Rumah Makan di Kawasan Pelelangan Ikan Kabupaten Takalar* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/37918%0A>
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 279–293. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- Kaunang, S. D. E., Santoso, I., Santoso, G., Yustio, D., Priswanto, R. F. F., & Nurkholipah, S. (2025). Peran Perempuan Dalam Pemanfaatan Limbah Perikanan Sebagai Sumber Ekonomi Alternatif Bagi Nelayan Dan Pembudidaya Ikan JELAWAT : Jurnal Ekonomi Laut dan Air Tawar Pendahuluan. *JELAWAT: Jurnal Ekonomi Laut Dan Air Tawar*, 01(01), 53–62. <https://doi.org/10.9000/jelawat.v1i1.911>
- Kusuma, S., Umami, A. A. P., Bahtiarachim, B., & ... (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Melalui UMKM Guna Mendorong Kemandirian Finansial dan Kesenjangan Perempuan Desa Tanggung. *Journal on Legal*, 5(1), 35–39. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bjls/article/view/11755%0Ahttps://journal.unimma.a>

c.id/index.php/bjls/article/download/11755/5091/

- Masri, M. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kabupaten Sikka. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 49–62. <https://doi.org/10.33005/jdep.v8i1.722>
- Safrudin, M., Winawan, B., Pradana, F. A., Salamah, A. F., Riswandari, D. S., Nugroho, H., Djumadil, R. M., & Susila, R. (2025). Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK dalam Semangat Gotong Royong untuk Menunjang Penguatan Ekonomi di Dusun Gaten , Kalurahan Sumberrejo. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 1–20. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i3.1798>
- Salwiyah, Abdullah, La Ode Muhammad Yasir Haya, Nadia, L. O. A. R., & Muhammad Fajar Purnama. (2023). PKMI Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumnas Poasia Melalui Diversifikasi Produk Berbasis Olahan Ikan di Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(2), 112–119. <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i2.70>
- Sufyaningsi, U., Samsuddin, Darmawan, A., Faisal, A. F., Anggriani, W., Khumairah, N., Mardiana, Putri, T. W., Ikbali, M., Hutagaol, I. O., Salim, D., Slamet, S., Ilham, & Soumena, F. Y. (2025). Economic Empowerment of Fishermen ' s Wives - Financial Management and Digital Marketing Assistance Program for Sustainable MSME Development in Makassar Tallo District. *JATI EMAS: Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.12345/je.v9i2.249>
- Supriani, Y., Holid, M., & Arifudin, O. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Sdn 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(3), 340–349.
- Wardana, R. S., Erlisya, V., Simbolon, L. O. B. R., Simanjuntak, G. Y., & Firman, F. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(1), 14–21.